

The Companion Role of The Family Hope Program In Assisting The Independence and Family Welfare

By

(Devi Septiani, Yunisca Nurmalisa, Abdul Halim)

This study aims to find out and describe the companion role of Family Hope Program in assisting family independence and welfare in Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Telukbetung Timur Bandar Lampung City in 2018. The research uses a descriptive quantitative method. The subject of this research were the beneficiary families of Family Hope Program who integratedly registered in Kelurahan Kota Karang in 2018 with 90 respondents as the sample size. The techniques of data collection using questionnaires and data analysis techniques using regression.

Based on the results of this study, it shows that there is a significant role between the companions of the Family Hope Program in assisting family independence and welfare. This means that the better the companion role of the Family Hope Program in carrying out its duties, the better it will be in assisting the independence and welfare of the family in PKH Beneficiary Families in Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Telukbetung Timur, Bandar Lampung City in 2018.

Keywords: *Family Hope Program, independence, welfare.*

Peran Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Membantu Kemandirian dan Kesejahteraan Keluarga

Oleh

(Devi Septiani, Yunisca Nurmalisa, Abdul Halim)

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran pendamping Program Keluarga Harapan dalam membantu kemandirian dan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, subjek penelitian ini adalah Keluarga Penerima Manfaat PKH yang secara terpadu terdaftar di Kelurahan Kota Karang tahun 2018 dengan jumlah sampel yaitu 90 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapatnya peran yang signifikan antara pendamping Program Keluarga Harapan dalam membantu kemandirian dan kesejahteraan keluarga. Artinya, semakin baik peran pendamping Program Keluarga Harapan melaksanakan tugasnya maka semakin baik juga dalam membantu kemandirian dan kesejahteraan keluarga pada Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2018.

Kata kunci: *Program Keluarga Harapan, kemandirian, kesejahteraan.*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang. Negara berkembang memiliki banyak permasalahan yang harus ditangani salah satunya ialah permasalahan dibidang ekonomi sosial seperti kemiskinan. Masalah kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang saat ini menjadi sorotan utama pemerintah dan memerlukan penanganan yang tepat, karena angka kemiskinan di Indonesia saat ini masih menempati angka yang cukup tinggi yaitu berdasarkan data BPS pada Maret 2018 jumlah penduduk miskin di Indonesia ialah 25,95 juta orang atau 9,82%.

Penanganan masalah kemiskinan yang tepat diperlukan juga suatu kebijakan yang tepat pula. Saat ini pemerintah Indonesia dapat dikatakan telah sukses dalam melaksanakan program kebijakan dalam mengurangi jumlah penduduk miskin, hal ini dapat dilihat dari menurunnya jumlah penduduk miskin Indonesia tahun 2018 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan data BPS menurunnya tingkat kemiskinan di Indonesia dijelaskan yaitu jumlah penduduk miskin di Indonesia tercatat Maret 2012 yaitu sebanyak 29,25 juta orang atau 11,96%, periode Maret 2013 jumlah penduduk miskin sebanyak 28,17 juta orang atau 11,36%, selanjutnya Maret 2014 jumlah penduduk miskin tercatat 28,28 juta orang atau 11,25%. Lalu Maret 2015 jumlah penduduk miskin yaitu 28,59 juta orang atau 11,22%. Memasuki Maret 2016 jumlah penduduk miskin tercatat 28,01 juta orang atau 10,86% kemudian pada Maret 2017 penduduk miskin tercatat 27,22 juta orang atau 10,64% dan terakhir Maret 2018 penduduk miskin hanya 25,95 juta orang atau 9,82%.

Upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia saat ini terdapat program besar yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah yaitu melalui kebijakan Program Keluarga Harapan yang disingkat dengan PKH. Kebijakan Program Keluarga Harapan merupakan salah satu upaya percepatan penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan secara berkelanjutan (*multiyear*) dan dimulai pada tahun 2007 di tujuh provinsi. Program Keluarga Harapan merupakan sebuah program pemberian bantuan sosial (*Conditionality Social Transfer*) tunai bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai peserta Program Keluarga Harapan untuk membuka akses keluarga miskin, terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas diantaranya ialah fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia disekitar rumah tinggal mereka. Keluarga Penerima Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang distabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan nawacita Presiden Republik Indonesia.

Pada tahun 2015 Program Keluarga Harapan ini sudah dilaksanakan di 34 provinsi salah satunya ialah Provinsi Lampung. Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang terletak paling ujung di Pulau Sumatera dan memiliki 2 kota, 15 kabupaten, 234 kecamatan, dan 2.086 kelurahan yang tersebar di Provinsi Lampung salah satunya ialah Kelurahan Kota Karang. Kelurahan Kota karang merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kota Bandar Lampung dan terletak di Kecamatan Telukbetung Timur dengan jumlah penduduk 10.755 jiwa dan 2.672 kepala keluarga.

Penduduk di Kelurahan Kota Karang diketahui merupakan penduduk berpenghasilan tidak tetap seperti berkerja sebagai petani, pedagang, tukang, buruh, jasa, nelayan, pemulung, dan lain-lain. Terdapatnya kondisi penduduk dengan berpenghasilan tidak tetap ini menyebabkan terdapatnya keluarga tergolong mampu dan keluarga yang tergolong kurang mampu. Keluarga yang tergolong mampu sebanyak 1.743 Kepala Keluarga dan keluarga yang tergolong mampu sebanyak 929 Kepala Keluarga.

Data dari Kordinator PKH Dinas Sosial Kota Bandar Lampung Tahun 2018 sebanyak 901 keluarga di Kelurahan Kota Karang terdaftar secara terpadu sebagai Keluarga Penerima Manfaat PKH. Jika dipresentasikan sebanyak 33,72% kepala keluarga di Kelurahan Kota Karang terdaftar secara terpadu sebagai Keluarga Penerima Manfaat PKH. Sehingga berdasarkan data tersebut Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kelurahan Kota Karang merupakan tepat sasaran untuk memberantas kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan keluarga sesuai dengan tujuan Program Keluarga Harapan. Salah satunya ialah yang tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Pasal (2) huruf C yaitu “Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan social”. Untuk menciptakan perubahan perilaku kemandirian dan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat PKH ini diperlukannya sosok pendamping Program Keluarga Harapan agar dapat membantu Keluarga Penerima Manfaat PKH menjadi keluarga yang mandiri dan sejahtera.

Menurut Direktorat Jamsos (2016 : 16) “Pendamping Program Keluarga Harapan adalah sumber daya manusia yang direkrut dan dikontrakkerjakan yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial sebagai pelaksana pendampingan di tingkat kecamatan”. Tugas pendamping Program Keluarga Harapan terdiri atas kegiatan fasilitas mediasi, dan advokasi bagi Keluarga Penerima Manfaat PKH dalam mengakses layanan fasilitas kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Terdapatnya pendampingan Program Keluarga Harapan bertujuan memastikan anggota Keluarga Penerima Manfaat PKH menerima hak dan memenuhi kewajiban sesuai dengan ketentuan dan persyaratan penerima manfaat PKH.

Kita ketahui bahwa pendamping Program Keluarga Harapan memiliki peran yang sangat penting untuk melaksanakan tugasnya secara optimal dalam membantu tercapainya tujuan dari Program Keluarga Harapan yaitu menciptakan kemandirian dan kesejahteraan keluarga. Namun pada pelaksanaan tugasnya pendamping Program Keluarga Harapan memiliki kendala dan permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kota Karang dalam membantu kemandirian dan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat PKH ini terdapat kendala dan permasalahan yang dihadapi salah satunya ialah sebagian besar Keluarga Penerima Manfaat PKH masih sangat ketergantungan terhadap bantuan Program Keluarga Harapan, sebagian besar juga Keluarga Penerima Manfaat PKH tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk membantu ekonomi keluarga dikarenakan suami kebanyakan bekerja sebagai buruh, nelayan, pedagang dengan penghasilan

yang tidak menentu, Keluarga Penerima Manfaat PKH sebagian besar kurang bisa mengelolah keuangan bantuan sesuai kebutuhan. Sehingga hal tersebut menyebabkan Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kelurahan Kota Karang masih banyak yang memiliki tingkat kemandirian yang rendah.

Terdapatnya permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh para pendamping Program Keluarga Harapan ini menjadikan pendamping Program Keluarga Harapan harus melaksanakan tugas dan perannya dengan optimal agar Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kelurahan Kota Karang memiliki perubahan perilaku mandiri supaya keluarga kurang mampu di Kelurahan Kota Karang dapat menurun.

Berdasarkan data dan fakta yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapatnya permasalahan terkait bagaimana peran pendamping Program Keluarga Harapan dalam membantu kemandirian dan kesejahteraan keluarga pada Keluarga Penerima Manfaat PKH, sehingga hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Membantu Kemandirian dan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2018”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah peran pendamping Program Keluarga Harapan dalam membantu kemandirian dan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2018?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Peran

Menurut Narwoko & Suyanto (2006 : 158-159) “Peran (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peran”. Suatu peran paling sedikit mencakup 3 (tiga) hal (Narwoko & Suyanto, 2006 : 159) yaitu sebagai berikut:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep ikhwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat, dan.
3. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Tinjauan Umum Tentang Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan

Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa:

“Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan informasi kesejahteraan sosial yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH”.

Pasal 2 menyatakan bahwa:

PKH bertujuan:

- a. Untuk meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial;
- b. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan;

- c. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial;
- d. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan; dan
- e. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat.

Pasal 5 menyatakan bahwa:

- (1) Kriteria komponen kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 meliputi:
 - a. Ibu hamil/menyusui; dan
 - b. Anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun.
- (2) Kriteria komponen pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 meliputi:
 - a. Anak sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah atau sederajat;
 - b. Anak sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah atau sederajat;
 - c. Anak sekolah menengah atas/madrasah aliyah atau sederajat; dan
 - d. Anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 (dua belas) tahun.
- (3) Kriteria komponen kesejahteraan sosial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 meliputi:
 - a. Lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun; dan
 - b. Penyandang distabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat.

Pasal 49 menyatakan bahwa:

- (1) Pendampingan PKH sebagaimana dimaksud dalam Pasal 32 huruf f terdiri atas kegiatan fasilitasi, mediasi, dan advokasi bagi

Keluarga Penerima Manfaat PKH dalam mengakses layanan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.

- (2) Pendampingan PKH sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan memastikan anggota Keluarga Penerima Manfaat PKH menerima hak dan memenuhi kewajiban sesuai dengan ketentuan dan persyaratan penerima manfaat PKH.
- (3) Pendampingan PKH sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendamping sosial.
- (4) Pendamping sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (3) bertugas:
 - a. Memastikan Bantuan Sosial PKH diterima oleh Keluarga Penerima Manfaat PKH tepat jumlah dan tepat sasaran;
 - b. Melaksanakan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga bersama Keluarga Penerima Manfaat PKH paling sedikit 1 (satu) kali setiap bulan; dan
 - c. Memfasilitasi Keluarga Penerima Manfaat PKH mendapatkan program bantuan komplementer di bidang kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lain.

Pengertian Pendamping Program Keluarga Harapan

Pendamping sering dikaitkan dengan pekerjaan sosial dan kegiatan pendamping merupakan pekerjaan sosial. Menurut Departemen Sosial 2009 (Rahmawati dan Kisworo, 2017 : 164) menyatakan bahwa: "Pendampingan sosial merupakan suatu proses relasi sosial antara pendamping dengan klien yang bertujuan memecahkan masalah, memperkuat dukungan, mendayaguna-kan berbagai sumber dan potensi dalam pemenuhan

kebutuhan hidup serta meningkatkan akses klien terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan kerja, dan fasilitas pelayanan publik lainnya”.

Definisi pendamping Program Keluarga Harapan juga dikemukakan oleh Habibullah (Rahmawati dan Kisworo, 2017 : 165) menyatakan bahwa “Pendamping PKH memiliki kedudukan sebagai mitra pemerintah dan mitra masyarakat sehingga dituntut untuk menjembatani berbagai kepentingan yang datang dari pemerintah maupun kepentingan masyarakat”.

Tugas Pendamping Program Keluarga Harapan:

- 1) Melakukan kegiatan sosialisasi PKH kepada aparat kecamatan, pemerintahan desa/kelurahan, UPT pendidikan, UPT kesehatan dan masyarakat umum.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan pertemuan awal dan validasi calon peserta PKH.
- 3) Melakukan kegiatan verifikasi komitmen kehadiran komponen peserta PKH pada layanan fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan setiap bulannya dan melakukan pemuktakhiran data kepesertaan PKH setiap ada perubahan.
- 4) Memfasilitasi dan melakukan penyelesaian masalah atas keluhan dan pengaduan peserta PKH.
- 5) Melakukan koordinasi dengan petugas pelayanan pendidikan dan kesehatan terkait dengan pelaksanaan PKH dilokasi tugasnya.
- 6) Melakukan pertemuan rutin bulanan dengan seluruh peserta PKH, memberikan motivasi kepada peserta PKH untuk memenuhi kewajibannya
- 7) Melakukan kegiatan pertemuan kelompok dan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga

(P2K2) untuk seluruh peserta PKH untuk tujuan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku.

- 8) Melakukan pendampingan kepada peserta PKH dan memastikan pemenuhan komitmen kehadiran pada layanan fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan
- 9) Melakukan mediasi, fasilitasi dan advokasi kepada peserta PKH untuk mendapatkan haknya sebagai peserta PKH serta bantuan dari program komplementaritas, meliputi KKS, KIS, KIP, KUBE/UEP, RASTRA, Rumah Tinggal Layak Huni, dan bantuan komplementaritas lainnya.
- 10) Melakukan koordinasi dengan aparat kecamatan, pemerintahan desa/kelurahan, UPT Pendidikan, UPT Kesehatan terkait pelaksanaan PKH.

Pengertian Kemandirian

Kemandirian adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu berupa sikap mandiri dan kepercayaan diri sendiri untuk tidak bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Menurut Desmita (Rachiwanti dan Hartosujono, 2015 : 23) mendefinisikan bahwa “Kemandirian adalah kondisi dimana seseorang memiliki hasrat untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah serta kepercayaan diri dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya”.

Menurut Havighurst (Rachmiwanti dan Hartosujono, 2015 : 24) menjelaskan bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemandirian emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari individu lain.
- 2) Kemandirian ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada individu lain.
- 3) Kemandirian intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi.
- 4) Kemandirian sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan individu lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dari individu lain.

Pengertian Kesejahteraan Keluarga

Menurut Bubolz dan Sontag (Sunarti, 2006 : 2-13) “Kesejahteraan merupakan terminologi lain dari kualitas hidup manusia (*quality of human life*), yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar terealisasikannya nilai-nilai hidup”. Definisi kesejahteraan keluarga menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Pasal 1 Point 3 menegaskan bahwa: “Kesejahteraan keluarga adalah kondisi tentang terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota masyarakat secara material, sosial, mental, dan spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat”.

Kesejahteraan keluarga (Sunarti, 2006 : 2-14) dibedakan menjadi tiga yaitu kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kesejahteraan psikologi.

- 1) Kesejahteraan Ekonomi
Menurut Park (Sunarti, 2006 : 2-14) “kesejahteraan ekonomi dari suatu keluarga didefinisikan

sebagai tingkat kepuasan atau tingkat pemenuhan kebutuhan yang diperoleh oleh rumah tangga”.

- 2) Kesejahteraan Sosial
Beberapa komponen dari kesejahteraan sosial diantaranya adalah penghargaan (*self esteem*) dan dukungan sosial. Menurut Chess & Thomas (Sunarti, 2006 : 2-14) “Penghargaan merupakan pusat pengembangan manusia agar berfungsi secara optimal, kreatif, produktif, terampil, dan optimis”. Sedangkan menurut Greene & Feld (Sunarti, 2006 : 2-14) “Dukungan sosial secara luas diketahui sebagai faktor bagi kesejahteraan wanita menikah dan di dalamnya termasuk kesejahteraan ibu hamil”.
- 3) Kesejahteraan Psikologi
Menurut Gauvin & Spence (Sunarti, 2006 : 2-14) “Kesejahteraan psikologi merupakan fenomena multidimensi yang terdiri dari fungsi emosi dan fungsi kepuasan hidup. Komponen kesejahteraan psikologi yang sering diteliti yaitu aspek suasana hati, kecemasan, depresi, harga diri, dan konsep diri.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran pendamping Program Keluarga Harapan dalam membantu kemandirian dan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018 : 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:

obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini adalah Keluarga Penerima Manfaat PKH yang terdaftar secara terpadu di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2018.

Menurut Arikunto (2010 : 174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Apabila sampel subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat di ambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan definisi di atas jumlah sampel yang akan ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 10%. Dengan demikian jumlah sampel pada penelitian ini adalah $10\% \times 901 = 90$ Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kelurahan Kota Karang.

Menurut Sutrisno Hadi (Arikunto, 2010 : 159) mendefinisikan “Variabel sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi”. Penelitian ini membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel terikat yang dipengaruhi (Y), yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X), penelitian ini Peran Pendamping Program Keluarga Harapan.
2. Variabel Terikat (Y), penelitian ini meliputi:
 $Y^1 =$ Kemandirian.
 $Y^2 =$ Kesejahteraan Keluarga.

Definisi Konseptual

- a) Peran
Peran adalah seperangkat perilaku dari seseorang yang memiliki status

tertentu dan menjalankan fungsinya dengan memberikan arahan dan motivasi berisi harapan-harapan sehingga dapat melestarikan kehidupan struktur sosial masyarakat.

- b) Pendamping Program Keluarga Harapan
Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) adalah sumber daya manusia yang direkrut dan dikontrakkerjakan yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial sebagai pelaksana pendampingan di tingkat kecamatan.
- c) Kemandirian
Kemandirian adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu berupa sikap mandiri dan kepercayaan diri sendiri untuk tidak bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
- d) Kesejahteraan Keluarga
Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi keluarga dalam terpenuhinya kebutuhan dasar, sosial, psikologis, dan pengembangan manusia agar dapat terciptanya penghidupan keluarga yang layak.

Definisi Operasional

- a) Peran Pendamping Program Keluarga Harapan
Berkaitan dengan bagaimana pendamping Program Keluarga Harapan dalam membantu kemandirian dan kesejahteraan keluarga dengan indikator yaitu:
 1. Kegiatan sosialisasi, Pertemuan Kelompok dan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2),
 2. Melakukan koordinasi,
 3. Memberikan motivasi,
 4. Memastikan pemenuhan komitmen peserta PKH, dan

5. Melakukan mediasi, fasilitasi, dan advokasi.
- b) Membantu Kemandirian Berkaitan dengan suatu kondisi yang dimiliki oleh Keluarga Penerima Manfaat PKH dengan indikator yaitu:
 1. Kemandirian emosi,
 2. Kemandirian ekonomi,
 3. Kemandirian intelektual, dan
 4. Kemandirian sosial.
- c) Membantu Kesejahteraan Keluarga Berkaitan dengan bagaimana peran pendamping Program Keluarga Harapan dalam membantu kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat PKH, dapat diukur dengan indikator:
 1. Kesejahteraan ekonomi,
 2. Kesejahteraan sosial,
 3. Kesejahteraan psikologis.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pokok

- a. Angket

2. Teknik Penunjang

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010 : 211) "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen". alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa validitas logis dengan cara *judgement* yaitu dengan mengkonsultasikan dengan dosen ahli penelitian.

Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010 : 221) "Reliabilitas menunjuk pada suatu

pengertian bahwa sebuah instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik".

Uji coba angket dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyebarkan angket kepada 10 orang diluar responden.
2. Untuk menguji reliabilitas soal angket digunakan teknik belah dua atau ganjil genap.
3. Kemudian hasil kelompok item ganjil dan item genap dikorelasikan dengan rumus *Product moment*, Arikunto (2010 : 213) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Hubungan variabel X dan Y.

X = Variabel bebas.

Y = Variabel terikat.

N = Jumlah responden.

4. Selanjutnya dicari reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Sperman Brown*, Arikunto (2010 : 223) agar diketahui koefisien seluruh item yaitu:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+r_{gg}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien reliabilitas seluruh tes.

r_{gg} = Koefisien kolerasi item ganjil dan genap.

5. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas dengan kriteria Manasse Mallo (Yusi, dkk., 2017 : 8) yaitu:
 - Antara 0,90 - 1,00 = Reliabilitas tinggi.
 - Antara 0,50 - 0,89 = Reliabilitas sedang.
 - Antara 0,00 - 0,49 = Reliabilitas rendah.

Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan ke dalam bentuk

yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan.

1. Untuk mengolah dan menganalisis data, dapat menggunakan rumus interval, yaitu:

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval kelas.

NT = Nilai tertinggi.

NR = Nilai terendah.

K = Kategori.

2. Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase menggunakan rumus presentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya Presentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item.

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Mohammad Ali (Yusi, dkk., 2017 : 9).

3. Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka menggunakan kriteria menurut Arikunto (Yusi, dkk., 2017 : 9) yang ditafsirkan sebagai berikut:

76% - 100% = Baik.

56% - 75% = Cukup.

40% - 55% = Kurang baik.

0% - 39% = Tidak baik.

4. Pengujian Hipotesis secara sendiri-sendiri

Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga menggunakan statistik t dengan model regresi linier sederhana, Sudjana (2005 : 312) yaitu:

Keterangan:

\bar{Y} = Subyek dalam variabel yang diprediksikan.

a = Nilai *intercept* (konstanta) harga Y jika X=0.

b = Koefisien arah regresi penentu ramalan (prediksi) yang

menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y.

X = Subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

5. Setelah menguji hipotesis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji signifikan dengan rumus yaitu:

$$t_0 = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

t_0 = Nilai teoritis observasi.

b = Koefisien arah regresi.

Sb = Standar deviasi.

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

t_{tabel} diperoleh dari daftar distribusi t dengan peluang (1- α) dan dk = n-2. Sudjana (2005 : 325).

6. Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus regresi berganda, dengan prosedur analisis sebagai berikut:

Keterangan:

\hat{Y} = Y prediksi (y duga)

a = Harga Y bila X=0 (harga konstan)

b = 1,2,3, ...k ialah koefisien-koefisien regresi dan

X = Harga-harga variabel bebas 1,2,3,4 yang didistribusikan ke dalam persamaan regresi di atas dalam rangka memprediksi nilai variabel Y, Sudjana (2005 : 347).

7. Selanjutnya untuk membedakan dengan korelasi antara dua variabel X dan Y, yang telah dinyatakan dengan r, ditentukan dengan rumus, yaitu:

$$R^2 = \frac{JK_{regresi}}{\sum y_i^2 (JK \text{ total})}$$

Sudjana (2005 : 350).

Keterangan:

R^2 = Nilai koefisien determinasi.

JK_{regresi} = Jumlah kuadrat regresi.
 $\sum y_i^2$ = Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Setelah penulis melakukan penelitian kemudian menganalisis data yang diperoleh, maka penulis akan mencoba menjelaskan bagaimana peran pendamping Program Keluarga Harapan dalam membantu kemandirian dan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2018.

1. Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (X) dalam Membantu Kemandirian (Y₁)

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat diketahui terdapatnya peran signifikan pendamping Program Keluarga Harapan dalam membantu kemandirian pada Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2018 sebesar 27,1% dan sisanya sebesar 72,9% dipengaruhi oleh faktor peran lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pelaksanaan tugas oleh pendamping Program Keluarga Harapan dalam membantu kemandirian dapat dikatakan sudah dilaksanakan dengan cukup optimal. Namun masih terdapat beberapa tugas yang belum dilaksanakan dengan optimal seperti dalam membantu kemandirian ekonomi.

Hasil penelitian untuk variabel membantu kemandirian yang termasuk kurang berperan sebesar 5,56% menyatakan bahwa pendamping Program Keluarga

Harapan tidak melaksanakan tugasnya dengan optimal, aktif dan rutin sehingga menyebabkan Keluarga Penerima Manfaat PKH masih memiliki sikap dan perilaku kemandirian yang rendah seperti Keluarga Penerima Manfaat PKH merasa terbebani dan memiliki rasa tanggung jawab yang rendah untuk melaksanakan kegiatan atau kewajiban PKH, melaksanakan perintah jika menurutnya penting saja atau ikut-ikutan dengan anggota Keluarga Penerima Manfaat PKH lainnya dan tidak pernah mengkonsultasikan permasalahan pendidikan dan kesehatan keluarganya dengan pendamping Program Keluarga Harapan, serta tidak dapat mengelolah dan mengatur uang bantuan karena Keluarga Penerima Manfaat PKH langsung menghabiskan uang bantuan serta tidak pernah mandiri membuat target pengeluaran.

Kategori cukup berperan sebesar 51,11% menyatakan bahwa pendamping Program Keluarga Harapan sudah melaksanakan tugasnya namun kurang optimal, aktif dan rutin sehingga hal ini menyebabkan sebagian Keluarga Penerima Manfaat PKH sudah memiliki sikap dan perilaku kemandirian yang cukup seperti Keluarga Penerima Manfaat PKH selalu melaksanakan perintah dari pendamping, mengikuti kegiatan jika ada waktu saja, dan hanya 1-2 kali mengkonsultasikan permasalahan pendidikan dan kesehatan keluarganya dengan pendamping Program Keluarga Harapan tetapi kurang memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan atau kewajiban PKH, kurang mengelolah dan mengatur keuangan bantuan

PKH seperti jarang membuat target pengeluaran dan langsung menghabiskan uang bantuan.

Kategori berperan sebesar 43,33% menyatakan bahwa pendamping Program Keluarga Penerima Manfaat PKH sudah melaksanakan tugasnya dengan optimal, aktif dan rutin sehingga hal ini menyebabkan terdapatnya perubahan sikap dan perilaku kemandirian pada Keluarga Penerima Manfaat PKH seperti Keluarga Penerima Manfaat PKH sudah memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan atau kewajiban PKH, selalu melaksanakan perintah dan kegiatan dengan antusias, selalu mengkonsultasikan dengan pendamping Program Keluarga Harapan terkait masalah pendidikan dan kesehatan keluarganya serta mampu mengolah dan mengatur uang bantuan PKH seperti menyimpan dan menggunakan uang bantuan jika butuh dengan selalu membuat target pengeluaran uang bantuan.

2. Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (X) dalam Membantu Kesejahteraan Keluarga (Y₂)

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat diketahui terdapatnya peran signifikan pendamping Program Keluarga Harapan dalam membantu kesejahteraan keluarga pada Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung sebesar 23,7% dan sisanya 76,3% dipengaruhi oleh faktor peran lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pelaksanaan tugas oleh pendamping Program Keluarga Harapan dalam membantu

kesejahteraan keluarga dapat dikatakan sudah dilaksanakan dengan optimal, namun masih terdapat beberapa tugas yang belum dilaksanakan dengan optimal seperti dalam membantu kesejahteraan ekonomi keluarga.

Hasil penelitian untuk variabel membantu kesejahteraan keluarga yang termasuk dalam kategori kurang berperan sebesar 11,11% menyatakan pendamping Program Keluarga Harapan tidak melaksanakan tugasnya secara optimal, aktif dan rutin sehingga hal ini menyebabkan Keluarga Penerima Manfaat PKH hanya merasa cukup terbantu dengan merasakan perubahan dalam kehidupan keluarganya seperti merasa ringan dan terarah dalam mengelola keuangan bantuan dan mengubah pola pikir akan pentingnya meningkatkan status pendidikan dan kesehatan keluarganya karena adanya bantuan dan kinerja pendamping Program Keluarga Harapan. Kategori cukup berperan sebesar 17,78% menyatakan bahwa pendamping Program Keluarga Harapan melaksanakan tugasnya secara cukup optimal, aktif dan rutin sehingga hal ini menyebabkan Keluarga Penerima Manfaat PKH merasa sangat terbantu dan cukup meringankan dalam mengelola uang bantuan, mengubah pola pikir akan pentingnya meningkatkan status pendidikan dan kesehatan keluarganya karena adanya bantuan dan pendamping Program Keluarga Harapan yang kinerjanya cukup optimal.

Kategori berperan sebesar 71,11% menyatakan bahwa pendamping Program Keluarga Harapan sudah

melaksanakan tugasnya secara optimal, aktif dan rutin sehingga hal ini menyebabkan Keluarga Penerima Manfaat PKH merasa mengalami peningkatan kehidupan seperti merasa sangat terbantu dan sangat meringankan dalam mengelolah uang bantuan, mengubah pola pikir akan pentingnya meningkatkan status pendidikan dan kesehatan keluarganya karena adanya bantuan dan pendamping Program Keluarga Harapan yang kinerjanya sangat optimal.

3. Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (X) dalam Membantu Kemandirian (Y_1) dan Kesejahteraan Keluarga (Y_2)

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat diketahui terdapatnya peran yang signifikan dalam membantu kemandirian dan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2018 sebesar 38,6 dan sisanya 61,4% dipengaruhi oleh faktor peran lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pelaksanaan tugas oleh pendamping Program Keluarga Harapan dalam membantu kemandirian dan kesejahteraan keluarga dapat dikatakan sudah dilaksanakan dengan cukup optimal. Namun masih terdapat beberapa tugas yang belum dilaksanakan dengan optimal seperti dalam membantu kemandirian ekonomi dan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Hasil penelitian untuk variabel membantu kemandirian dan kesejahteraan keluarga yang termasuk dalam kategori kurang berperan yaitu pendamping Program Keluarga Harapan melaksanakan

tugasnya secara tidak optimal, tidak aktif dan tidak rutin sehingga Keluarga Penerima Manfaat PKH masih tidak memiliki perubahan sikap kemandirian dan masih mengalami kesejahteraan yang rendah dalam kehidupan keluarganya.

Kategori cukup berperan yaitu pendamping Program Keluarga Harapan sudah melaksanakan tugasnya secara cukup optimal, aktif dan rutin sehingga sebagian Keluarga Penerima Manfaat PKH menunjukkan adanya perubahan perilaku kemandirian dalam menyikapi uang bantuan dan dikehidupannya cukup mengalami peningkatan kesejahteraan dari sebelumnya. Kategori berperan yaitu pendamping Program Keluarga Harapan sudah melaksanakan tugasnya dengan aktif dan rutin sehingga hampir seluruh Keluarga Penerima Manfaat PKH mengalami perubahan perilaku kemandirian dalam menyikapi bantuan PKH dan mengalami peningkatan kehidupan menjadi sejahtera dari sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai peran pendamping Program Keluarga Harapan dalam membantu kemandirian dan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2018 dengan hasil koefisiensi determinasi sebesar 0,386 atau 38,6% maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapatnya peran pendamping Program Keluarga Harapan dalam membantu kemandirian dan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Kota Karang Kecamatan

Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2018 secara umum pendamping Program Keluarga Harapan sudah melaksanakan tugas dan perannya dengan cukup optimal namun dalam membantu perubahan sikap dan perilaku kemandirian khususnya kemandirian ekonomi setiap Keluarga Penerima Manfaat PKH untuk lebih ditingkatkan dengan mempersiapkan cara atau strategi yang baru agar Keluarga Penerima Manfaat PKH tidak bergantung lagi dengan bantuan PKH atau merasa nyaman dengan mendapatkan bantuan PKH, dan Keluarga Penerima Manfaat PKH mempunyai sikap dan perilaku mandiri khususnya mandiri dalam bidang ekonomi seperti memiliki usaha ekonomi produktif baik perorangan maupun bersama sehingga tujuan dari Program Keluarga Harapan dapat berhasil dan kesejahteraan dapat merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial. 2016. *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (PKH)*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2018. *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1, Tahun 2018, Tentang Program Keluarga Harapan*.
- Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong. 2006. *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Presiden. 2017. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99, Tahun 2017, Tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga*.
- Rachmiwanti, Vira dan Hartosujono. 2015. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kemandirian Pada Penyandang Tuna Daksa di Pusat Rehabilitasi Terpadu Penyandang Cacat Bantul. *Jurnal Spirit*. Vol 5. No 2.
- Rahmawati, Evi dan Kisworo, Bagus. 2017. Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. Vol 1. No 2.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, Euis. 2006. *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutan*. ISBN 987-602 8665-05-6. Diakses dari: <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789> pada tanggal 21 November 2018.
- Yusi, Devi Alfadina., Suntoro, Irawan., & Nurmalisa, Yunisca. 2017. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Sikap Materialistis dan Sikap Hedonisme Remaja. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol 5. No 6.